

DETERMINAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU

Elsa Budi Sihsilya Rahmawati¹⁾ Poppy Farantia Saputri²⁾
Program Studi DIII Kebidanan STIKes Widya Cipta Husada¹⁾²⁾
email: elsabudisihilya@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sangat penting bagi bayi. Jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif bayinya hingga 6 bulan masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor sosiodemografi, faktor pra/post persalinan, serta faktor psikososial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini adalah *systematic review*, dengan melakukan analisis terhadap beberapa penelitian mengenai pemberian ASI eksklusif berdasarkan 10 penelitian dari jurnal nasional dan internasional. Hasil yang didapat faktor yang paling dominan adalah pengetahuan (*p value* 0,009), keterpaparan informasi (*p value* 0,012) dan dukungan keluarga (*p value* 0,000). Sosialisasi dan dukungan dari orang terdekat, petugas kesehatan, semua pihak yang terkait sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat tercapai.

Keyword: Determinan Perilaku, ASI Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding for 6 months is very important for babies. The number of mothers who exclusively breastfeed their babies for up to 6 months is still low. Many factors influence exclusive breastfeeding, as sociodemographic factors, pre / postpartum factors, and psychosocial factors. The purpose of this study was to analyze the determinant factors of exclusive breastfeeding. This research method is a systematic review, by analyzing several studies on exclusive breastfeeding based on 10 studies from national and international journals. The results of this study: the most dominant factors were knowledge (*p value* 0.009), information exposure (*p value* 0.012) and family support (*p value* 0.000). Socialization and support from family, health workers, all parties involved is very necessary so that exclusive breastfeeding for 6 months can be achieved.

Keyword: Determinants of Behavior, Exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral. WHO merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan. ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi anak sejak dilahirkan sampai mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. ASI dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta dapat melindungi dari berbagai penyakit⁽¹⁾.

ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung 60% kebutuhan nutrisi bayi. ASI bermanfaat untuk kecerdasan otak bayi, dan keamanan emosi

bayi. ASI juga bermanfaat bagi ibu yang menyusui yaitu ibu memperoleh manfaat fisik dan emosional, menyusui dapat mengurangi risiko pendarahan, risiko terkena kanker rahim dan payudara. Pemberian ASI dapat menurunkan 16% kematian bayi baru lahir sejak hari pertama kelahirannya dan 22% kematian bayi baru lahir dapat dicegah apabila bayi diberi kesempatan menyusu dalam 1 jam pertama setelah kelahirannya⁽²⁾. Tahun 2012 bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif sebesar 41,5%. Tahun 2013 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 38%. Tahun 2014, capaian cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum memenuhi target renstra tahun 2014 (80%), yaitu sebesar 52,3%. Namun, apabila mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional

cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target⁽³⁾.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh sebab itu, maka penulis melakukan *systematic review* pada penelitian yang terkait dengan ASI eksklusif, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif berdasarkan hasil penelitian berdasarkan jurnal nasional dan internasional 5 tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan *systematic review*. Sumber literatur diperoleh dari *google scholar*. Pencarian sumber literatur menggunakan kata kunci determinan ASI eksklusif; *determine exclusive breastfeeding*; faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hasil pencarian literatur dibatasi penelitian 5 tahun terakhir dengan 5 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional. Penelitian

tersebut dianalisa untuk didapatkan penelitian sesuai dengan kriteria peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian 5 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pada tabel 1 menunjukkan gambaran umum penelitian mengenai determinan pemberian ASI eksklusif mulai tahun 2015 sampai 2018. Jumlah sampel yang digunakan antara 30-345 responden. Sebagian besar desain penelitiannya adalah *cross sectional* dengan jumlah variabel yang diteliti minimal 2 variabel. Penggunaan literatur penelitian antara 16-46 literatur. Sebagian besar menggunakan literatur berupa penelitian terdahulu atau artikel ilmiah. Penggunaan buku berupa *teksbook*, buku ilmiah, Kementerian Kesehatan / Depkes, serta jurnal ilmiah. Dari pemanfaatan literatur dapat dilihat bahwa penelitian dari luar negeri lebih banyak menggunakan jurnal, artikel ilmiah maupun penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi, sedangkan penelitian dari dalam negeri masih lebih banyak menggunakan *teksbook*.

Pada Tabel 2 menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor yang dicantumkan dalam tabel 2 merupakan faktor determinan yang banyak diteliti (10 penelitian). Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu yaitu faktor sosiodemografi, faktor pra/post natal, serta faktor psikososial. Faktor sosiodemografi merupakan faktor yang paling banyak diteliti. Faktor usia ibu merupakan faktor yang paling banyak diteliti yaitu sebanyak 8 penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif secara rinci dijelaskan pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5. Pada tabel 3 menunjukkan faktor sosiodemografi yang diteliti, meliputi umur, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan, pengetahuan ibu, mulai ibu bekerja, sosial ekonomi serta jarak interaksi ibu dan bayi. Tabel 4 memaparkan faktor pra/post persalinan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif 6 Bulan, tabel 5 memaparkan mengenai faktor psikososial yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu.

Tabel 1. Gambaran umum penelitian determinan pemberian ASI Eksklusif

Peneliti	Tahun	Variabel diteliti	Variabel Signifikan	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Kepustakaan	
						Dalam Negeri	Luar Negeri
<u>Amik Widyastuti</u>	2018	11	5	60	<i>cross sectional</i>	18	-
<u>Ahmad Jamil</u>	2018	2	1	60	<i>cross sectional</i>	16	
<u>Aulia Rahmawati</u>	2015	1	1	30	<i>cross sectional</i>	21	
<u>Dina Amalia</u>	2018	1	1	40	<i>cross sectional</i>	20	7
<u>Bayu Kumiawan</u>	2013	18	9	150	<i>cross sectional</i>	2	20
<u>Catunda, H.L.O</u>	2015	10	2	190	<i>cross sectional</i>	0	36
<u>Thomas Senghore</u>	2018	9	5	345	<i>cross sectional</i>	0	46
<u>Kamlesh Tiwari</u>	2018	5	4	116	<i>cross sectional</i>	0	22
<u>Mahat jmale Mohamed</u>	2018	5	1	281	<i>cross sectional</i>	0	36
<u>Eka Setyaning Suci</u>	2018	12	8	76	<i>cross sectional</i>	31	1

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yang diteliti

No. Peneliti	Tahun	Sampel	Faktor Determinan									
			Pendidikan	Pengetahuan	Sikap	Umur	Pekerjaan	Sosial ekonomi	Dukungan Keluarga	Pendapatan ibu	Jenis Persalinan	Persalinan
1 Anik Widyastuti	2018	60	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2 Ahmad Jamil	2018	60										v
3 Aulia Rahmawati	2015	30	v		v	v		v				v
4 Dima Amalia	2018	66	v		v	v	v	v				v
5 Bayu Kumiawan	2013	150			v	v	v	v	v	v		v
6 Catunda, H.L.O	2015	94	v		v						v	v
7 Thomas Sanghore	2018	345	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8 Kamlesh Tiyan	2018	116	v		v							v
9 Mahatjimal Mohamed	2018	281	v	v	v						v	
10 Eka Setyaning Suci	2018	76	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Jumlah			6	5	4	8	5	4	6	5	3	6

Tabel 3 Faktor. sosiodemografi yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Faktor Sosiodemografi	Hasil Penelitian				Total
	Sign.	Sampel	Tidak sign.	Sampel	
Umur	4	345, 150, 30, 76	4	66, 94, 345, 116	8
Pendidikan	4	30, 66, 281, 76	2	60, 190	6
Pekerjaan	3	30, 150, 345	2	60, 76,	5
Pengetahuan	5	60, 345, 116, 281, 76	0		5
Sikap	4	60, 345, 281, 76	0		4
Sosial ekonomi		66, 345, 76		150	4

Tabel 4 Faktor Pra/Post persalinan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Faktor Pra/Post Persalinan	Hasil Penelitian				Total
	Sign.	Sampel	Tidak Sign.	Sampel	
Paritas	3	345, 281, 76	1	60, 150	4
Penolong persalinan	0	-	1	150	1
Jenis Persalinan	1	116	2	94, 150	3
Berat Bayi	0	-	1	150	1
IMD	1	116	1	150	2
Rooming-in	0	-	1	150	1
Konseling ANC	2	116, 60	1	60	3
Konseling post natal	2	345, 60	2	150, 60	4
Tempat bersalin	0	-	1	150	1
Masalah selama menyusui	1	150	0	-	1
Intensitas menyusui	1	345	0	-	1

Tabel 5. Faktor psikososial yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Faktor Psikososial	Hasil Penelitian				Total
	Sign.	Sampel	Tidak Sign.	Sampel	
Keterpaparan Informasi	4	60, 345, 150, 76	1	60	5
Ketersediaan fasilitas	1	60,	1	60	2
Dukungan Suami	3	30, 60, 150	0	0	3
Dukungan Keluarga	4	66, 60, 345, 150	0	0	4
Dukungan Tenaga Kesehatan	2	60, 76	0	0	0
Sikap Ibu	4	60, 345, 281, 76	0	0	4
Keyakinan untuk menyusui	1	150	0	0	1
Keinginan untuk menyusui	1	150	0	0	1
Dukungan teman wanita	1	60	0	0	1
Persepsi tentang menyusui	1	150	0	0	1

Pembahasan

Faktor Sosiodemografi

Berdasarkan hasil *systematic review* tersebut, dapat dilihat bahwa faktor sosiodemografik yang memiliki hubungan bermakna dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif adalah usia ibu dan status pekerjaan ibu. Penelitian sebelumnya⁽⁴⁾ didapatkan nilai *p-value* usia ibu 0,006, sedangkan pendidikan ibu didapatkan *p-value* 0,001. Dua faktor ini memiliki hubungan negatif dengan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil menunjukkan semakin bertambah usia ibu meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Usia ibu secara bermakna berhubungan dengan niat atau praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu berusia antara 26 dan 34 tahun memiliki sekitar dua kali penurunan kemungkinan untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berusia 25 tahun. Perempuan yang lebih tua cenderung tidak melakukan praktik menyusui eksklusif, hal ini disebabkan ibu dalam kelompok usia ini memiliki kesempatan bekerja yang lebih baik sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk kontak dengan bayi mereka.⁽⁴⁾ Bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya⁽⁵⁾ didapatkan usia ibu dengan nilai *p value* 0,014 yang menyatakan ada pengaruh usia terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan usia dewasa (69,7%) memberikan ASI Eksklusif dibandingkan pada ibu muda (30,3%).⁽⁵⁾

Status pekerjaan ibu didapatkan *p value* 0,038. Status pekerjaan ibu memiliki hubungan negatif yang bermakna terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja akan menghadapi beberapa kendala dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, antara lain: alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres, dan terpengaruhnya keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.⁽²⁾ Pekerjaan ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *nilai p value* 0,001. Sebagian responden yang bekerja tidak memberikan ASI secara eksklusif karena kesibukannya.⁽⁶⁾ Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, ibu yang bekerja di luar rumah bukanlah hambatan yang signifikan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.⁽⁷⁾

Faktor pendidikan responden berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif dengan *p-value* 0,003. ⁽⁶⁾ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan berhubungan dengan pembangunan dan perubahan kelakuan. Pendidikan berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek kelakuan yang lain. Dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya sehingga muncul sifat kedewasaan

disamping itu hal yang mempengaruhi pemberian ASI.⁽⁸⁾

Penelitian ⁽¹⁾ didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan uji dengan *T test Independent Sample* dan hasilnya *p value* 0,009, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beda antara pengetahuan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sering mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak, media elektronik maupun informasi dari keluarga. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kebanyakan tidak terlalu memperhatikan informasi tentang ASI eksklusif dan apabila mendapatkan informasi lebih sering diabaikan.⁽¹⁾ Sikap ibu terhadap ASI eksklusif positif tanpa perbedaan yang signifikan antara ibu primipara dan multipara. Sikap ibu yang positif terhadap ASI eksklusif mungkin dapat dijelaskan oleh fakta bahwa Kementerian menekankan peningkatan praktik pemberian ASI melalui berbagai strategi baik di fasilitas kesehatan maupun di tingkat masyarakat, serta melalui media. ⁽⁹⁾

Faktor Pra/Post persalinan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Faktor yang terkait dengan niat atau praktik ASI Eksklusif dalam analisis univariat termasuk usia, konseling ASI Eksklusif dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Wanita berusia 26-34 tahun memiliki niat lebih kecil untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan wanita ≤ 25 tahun. Mereka yang menerima konseling ASI Eksklusif dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif, memiliki peningkatan niat untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima konseling dan pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif. Ibu dengan sikap positif terhadap ASI Eksklusif juga ditemukan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi dari pengetahuan yang cukup tentang pemberian ASI

eksklusif. Ini mungkin karena wanita dengan sikap yang lebih positif pada ASI Eksklusif lebih terbuka dan mudah menerima informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Di sisi lain, pengetahuan mereka mungkin mengarah ke sikap yang lebih positif terhadap pemberian ASI eksklusif.⁽⁴⁾

Faktor paritas, terdapat hubungan antara paritas dan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Wania Kabupaten Mimika. Dimana ibu dengan paritas tinggi 59,2% memberikan ASI eksklusif dan ibu dengan paritas rendah 40,8% non ASI Exclusive.⁽⁵⁾ Didukung hasil penelitian sebelumnya ⁽⁴⁾ bahwa ibu multipara memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan ASI EKsklusif dari pada primipara, hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman menyusui anak sebelumnya.⁽⁴⁾

Konseling prenatal pada pemberian ASI eksklusif dalam kelompok intervensi memiliki nilai yang signifikan (nilai $p < 0,0001$).⁽⁸⁾ Didukung dengan hasil penelitian yang sejenis bahwa terdapat hubungan pelaksanaan manajemen laktasi oleh petugas kesehatan terhadap ASI eksklusif pada ibu menyusui. adanya hubungan pelaksanaan manajemen laktasi oleh petugas kesehatan terhadap ASI eksklusif pada ibu menyusui disebabkan karena pelaksanaan manajemen laktasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh petugas kesehatan kepada setiap ibu hamil. Hal ini penting dilakukan karena petugas kesehatan memiliki peranan yang penting dalam memberi edukasi dan juga motivasi kepada ibu hamil untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya.⁽³⁾

Faktor pemberian susu formula selama perawatan postpartum di instalasi pelayanan kesehatan, permasalahan menyusui dan kunjungan ke klinik laktasi, pemberian MPASI pada bayi usia <6 bulan, dan pemakaian empeng menunjukkan hubungan yang bermakna dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI EKsklusif. Suplementasi susu formula selama perawatan post partum di instansi pelayanan kesehatan secara konsisten dan signifikan memiliki hubungan negatif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pemberian

suplementasi susu formula selama perawatan post partum telah lama diketahui dapat mengganggu skema pemberian ASI. Pemberian susu formula akan mempengaruhi produksi air susu ibu dan kemampuan bayi menyusui payudara ibu. Pemberian susu formula di instansi pelayanan kesehatan akan semakin memberikan pengaruh negatif terhadap ibu yang memiliki permasalahan menyusui post partum dan menurunkan keyakinan ibu untuk dapat memberikan ASI Eksklusif.⁽²⁾

Faktor Psikososial

Faktor dukungan keluarga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi. dukungan yang diberikan oleh keluarga secara baik akan memberikan dampak pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan baik. Suami mempunyai peran yang penting dalam pengambilan keputusan seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dalam rangka penyuksesan pelaksanaan program ASI eksklusif selama 6 bulan, suami wajib mendapatkan penjelasan dan berbagai informasi tentang peran dirinya dalam pelaksanaan program tersebut.⁽⁶⁾ Didukung dengan penelitian ⁽¹⁾ bahwa dukungan suami yang diberikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui.) Peran suami sangat penting dalam keberhasilan ASI eksklusi, karena suami dapat dijadikan sasaran penyuluhan ASI dan didorong untuk lebih aktif mencari informasi serta belajar mengenai ASI agar lebih paham memberikan dukungan kepada ibu sehingga dapat memberikan ASI eksklusif. ⁽¹⁾ Penelitian ⁽⁵⁾ menunjukkan hal serupa bahwa ibu yang diberikan dukungan oleh suami memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI

secara Eksklusif dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.⁽⁵⁾ Penelitian yang serupa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dukungan nenek dalam keluarga *extended family* pada pemberian ASI eksklusif dan tidak eksklusif.⁽¹⁰⁾

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor sosiodemografi yang paling banyak berpengaruh adalah faktor pengetahuan ibu, sehingga dibutuhkan peran dan dukungan dari petugas kesehatan dalam memberikan akses informasi berupa penyuluhan ASI Eksklusif secara berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan dan nifas (menyusui). Faktor psikososial yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga, menyikapi hal tersebut sebagai tenaga kesehatan hendaknya memberikan asuhan kepada pasien dan keluarganya sebagai bagian yang utuh, sehingga suami dan keluarga dapat membantu ibu untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi.

REFERENSI

- (1) Widyastuti, Anik, Priyadi dan Zahroh. 2018. *Perbedaan Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing antara Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali 1 Kabupaten Boyolali*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.6 No.1 januari 2018
- (2) Kurniawan, Bayu. 2013. *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4, Agustus 2013
- (3) Djamil, Achmad,dkk. 2018. *Hubungan Pelaksanaan Manajemen Laktasi oleh Petugas Kesehatan terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang, Vol. 9 No. 1 April 2018
- (4) Senghore et al. 2018. *Predictors of exclusive breastfeeding knowledge and*

intention to or practice of exclusive breastfeeding among antenatal and postnatal women receiving routine care: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal* 2018

- (5) Eka Setyaningsuci. 2018. *Influential Factors against Exclusive Breast Feeding In Working Area of Wania District Health Center of Mimika Regency*. *International Journal of Science and Healthcare Research* Vol.3; Issue: 2; April-June 2018
- (6) Rahmawati, Aulia. Budi. S. 2017. *Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. *Jurnal Promkes Unair* Vol. 5. No.1 Juli 2017
- (7) Catunda, H.L.O., Bernardo, E.B.R., de Oliveira, L.L., de Oliveira, M.F., Castro, R.C.M.B., de Souza Aquino, P. and Pinheiro, A.K.B. (2015) *Determinant Factors in Maintaining the Exclusive Breastfeeding and Premature Weaning in*
- (8) Tiwari, Kamlesh , et all. 2018. *A study on knowledge of breast feeding and effect of antenatal counseling on exclusive breast feeding in primigravida mothers*. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*. 2018 Aug;7(8):3311-3315
- (9) Mohamed et al. 2018. *Postpartum Mothers in the Brazilian Semiarid. Health, 7, 355-364.. Comparison of knowledge, attitudes and practices on exclusive breastfeeding between primiparous and multiparous mothers attending Wajir District hospital, Wajir County, Kenya: a cross-sectional analytical study*. *International Breastfeeding Journal* (2018) 13:11
- (10) Amalia, Dina, Ratnasari dan Lantin.S. 2018. *Perbedaan Dukungan XNenek dalam keluarga Extended Family pada*

Vol. 3 No. 3 April 2018

ISSN : 2089-4228

*Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak
Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas*

*Arjasa Kabupaten Jember. Jurnal
Pustaka Kesehatan Vol. 6 Januari 2018.*